

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang memiliki dampak perekonomian yang berpengaruh bagi Indonesia. Indonesia memiliki iklim yang cocok untuk ditanami tumbuhan kelapa sawit. Kelapa sawit termasuk tumbuhan yang kuat dan kokoh. Menurut (“www.kompasiana.com”) Kelapa sawit merupakan tumbuhan yang dapat menghasilkan minyak masak, minyak industri, hingga bahan bakar. Sehingga keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan kelapa sawit ialah besar. Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit kedua setelah Malaysia di dunia. Menurut (“www.indonesia-investment.com”) Daerah-daerah di Indonesia sebagai penghasil minyak kelapa sawit yaitu 70% dari Sumatera, dan 30% dari Kalimantan. Perkembangan perkebunan kelapa sawit membawa dampak baik bagi perekonomian Indonesia. Dengan adanya lapangan pekerjaan dengan berkebun kelapa sawit, dapat mengurangi angka pengangguran, mengurangi angka kemiskinan, dan menghasilkan devisa negara setelah minyak dan gas. Manfaat ekonomi perkebunan kelapa sawit tidak hanya dinikmati oleh perkebunan kelapa sawit, namun dinikmati juga diluar dari perkebunan kelapa sawit. Dengan kata lain, pertumbuhan perkebunan kelapa sawit meningkatkan kapasitas ekonomi yang menghasilkan *output* pendapatan dan kesempatan pekerjaan yang baik. Oleh karena itu pemerintah Indonesia bijaksana untuk memfasilitasi pengembangan CPO dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran di wilayah daerah masing-masing.

Menurut *World Growth*,2009 perkebunan kelapa sawit di Indonesia menjadi salah satu bagian penting dalam mengurangi kemiskinan dan sumber devisa yang signifikan.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit juga menimbulkan dampak-dampak negatif yang juga kini dirasakan oleh beberapa masyarakat Indonesia hingga ke negara tetangga seperti Malaysia. Menurut (“www.liputan6.com”) bahwa perusahaan kelapa

sawit perlu waspada akan kebakaran hutan mengingat berjalannya kemarau panjang yang berlangsung, yang dapat menyebabkan adanya kebakaran hutan. Menurut Kepala BMKG menjelaskan bahwa bulan Juni- September 2019 akan terjadi kemarau panjang, yang disebut juga musim *El Nino*. Dengan terjadinya *El Nino* maka produktifitas tumbuhan kelapa sawit berkurang. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktifitas perusahaan kelapa sawit. Fenomena ini akan menjadi penelitian terhadap perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1 Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GOLL	Golden Plantation Tbk.
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
10	PALM	Provident Agro Tbk.
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

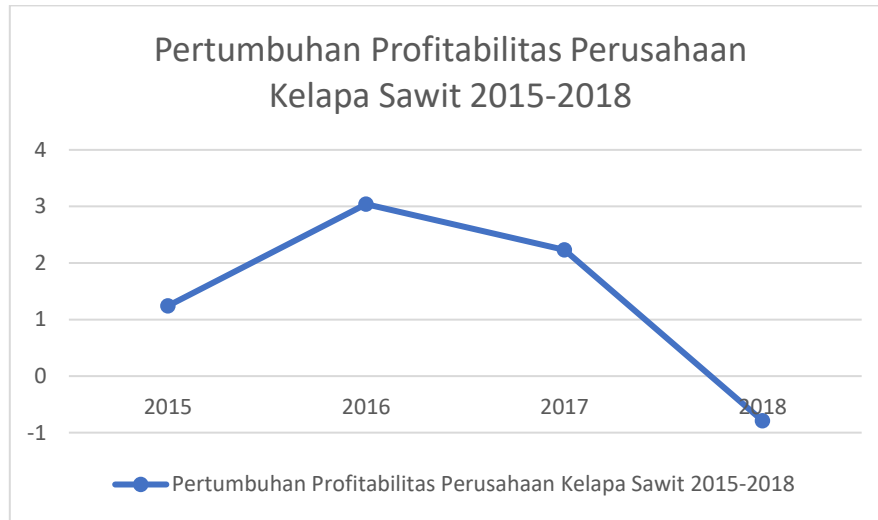
Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perusahaan-perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Maka penulis akan melakukan penelitian menggunakan metode Leverage, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja, Inflasi terhadap Profitabilitas.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan perusahaan ialah mendapatkan keuntungan. Berbagai macam strategi dan cara dilakukan untuk mendapatkan *profit*, sehingga perusahaan dapat memakmurkan perusahaannya hingga pihak luar yang terkait. Untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan perlu kritis akan berbagai macam bentuk perubahan baik secara internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Menurut L.R Dicksee bisnis merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan baik untuk perusahaan ataupun yang berkepentingan dalam terjadinya aktivitas tersebut.

Metode umum yang digunakan dalam menganalisis keuangan ialah penggunaan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2010) bahwa profitabilitas merupakan sebuah rasio dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan dalam mencapai keuntungan sebanyak-banyaknya, maka banyak cara yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam memenangkan persaingan antar perusahaan lain, salah satunya dengan membangun strategi bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Kelapa Sawit 2015-2018

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2020)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) perusahaan kelapa sawit pada tahun 2015-2018 secara keseluruhan mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Adanya sebuah fenomena menurut CNCB Indonesia bahwa Lembaga pemingkat internasional, Fitch Rattng (Fitch), menyebutkan bahwa harga minyak mentah (*Crude Palm Oil/ CPO*) yang secara konsisten turun di kuartal kedua 2019, menekan perolehan laba produsen sawit di Kawasan Asia. Tingginya beban pembiayaan menekan perolehan laba perusahaan, dimana mayoritas produsen kelapa sawit yang dianalisa oleh Fitch mencatat penurunan EBITDA dikuartal kedua tahun ini dengan tercatat turun hingga 40%. Adapun fenomena menurut (Katadata.co.id) pada 28 Februari 2019 bahwa harga CPO melemah, Laba perusahaan sawit Grup Salim anjlok lebih 50%. Laba bersih dua emiten perkebunan milik Salim Grup sepanjang 2018 merosot tajam. Penurunan itu disebabkan oleh turunnya harga jual rata-rata produk sawit (CPO), yang akhirnya berdampak pada total penjualan dan laba perseroan. Namun demikian, diperkirakan industri perkebunan akan tetap kompetitif dan menantang.

Leverage merupakan sebuah penggunaan aset dan sumber data (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya atau beban tetap dengan maksud untuk meningkatkan laba potensial pemegang saham (Sartono,2010:123) Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi tentu membutuhkan modal yang tidak sedikit dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dengan sumber dana eksternal (utang).

Dilihat bahwa fenomena terjadi peningkatan leverage diikuti dengan peningkatan profitabilitas terjadi pada PT. Sampoerna Agro TBK dengan leverage pada tahun 2015 sebesar 1,13% menjadi 1,22% diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 3,51% menjadi 5,52%. Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan penurunan leverage diikuti dengan penurunan profitabilitas, dengan besar leverage pada tahun 2016 sebesar 0,38% menjadi 0,35% ditahun 2017, diikuti dengan penurunan profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 8,73 menjadi 8,48% pada tahun 2017. Pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk mengalami penurunan leverage diikuti dengan penurunan profitabilitas, dengan besar leverage pada tahun 2017 sebesar 1,57% menjadi 0,69% diikuti dengan penurunan profitabilitas pada tahun 2017 sebesar -1,17% menjadi -2,86%.

Menurut Singapurwoko (2011) Leverage merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh profitabilitas dikarenakan leverage dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan modal perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Namun, bilamana leverage tidak diperhatikan oleh perusahaan, akan berdampak dalam turunnya profitabilitas. Penelitian ini diproksikan dengan DER dikarenakan mengacu pada penelitian penelitian yang digunakan oleh (Farah Margaretha, 2016) bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan adanya penelitian terdahulu yang berbeda Septy Wulan Sari (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan sebuah ukuran perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap laba

perusahaan. Semakin besar presentase kewajiban perusahaan, maka laba yang diperoleh akan semakin kecil dikarenakan bunga yang harus dibayar pun besar jumlahnya, dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik pun dapat menarik minat investor dalam membeli saham dimana perusahaan tidak akan kesulitan dalam mencari modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Terdapat sebuah fenomena pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk dengan penurunan likuiditas pada tahun 2015 sebesar 115,54% menjadi 110,36% diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 2,16% menjadi 4,93% ditahun 2016. Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan likuiditas pada tahun 2016 sebesar 124,68% menjadi 101,65% ditahun 2017, diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 1,87% menjadi 2,08% di tahun 2017. Pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami peningkatan likuiditas pada tahun 2017 sebesar 42,95% menjadi 59,21%, diikuti dengan penurunan profitabilitas pada tahun 2017 sebesar -1,17% menjadi -2,86%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu (Septi Wulan Sari, 2017) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian terdahulu yang berbeda Farah Margareha (2016) bahwa likuiditas tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Modal kerja merupakan sebuah investasi pada aktiva jangka pendek yang mudah dipasarkan (Brigham, 2002). Menurut Gitman (2009) tujuan utama manajemen modal kerja ialah mempelajari dan menjaga keseimbangan yang optimal antara masing-masing komponen atas modal kerja. Pentingnya pengendalian kas perusahaan ialah salah satu unsur yang penting dalam modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Namun, bukan berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas juga akan membuat banyak uang yang menganggur, sehingga akan memperkecilkan profitabilitas perusahaan.

Adanya sebuah fenomena pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk mengalami kenaikan perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebesar -2,73% menjadi -1,30% ditahun 2016, diikuti dengan penurunan

profitabilitas pada tahun 2015 sebesar -0,35% menjadi -6,84% ditahun 2016. Pada PT. Provident Agro Tbk mengalami peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebesar -5,13% menjadi 8,65% diikuti dengan penurunan profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 2,39% menjadi -5,59% ditahun 2018. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu (Novi Sagita,2015) bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan adanya penelitian yang berbeda Marlina Widiyanti (2014) bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Inflasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan kondisi dimana tingkat harga barang mengalami kenaikan dan lemahnya nilai mata uang, dan bila hal ini terjadi terus menerus maka hal ini dapat memperburuk keadaan ekonomi secara menyeluruh (Fahmi,2014:68).

Dengan tingginya inflasi, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku yang diakibatkan oleh inflasi. Kenaikan barang baku membuat turunnya daya beli masyarakat. Apabila terjadi penurunan daya beli masyarakat, maka permintaan barang juga turun. Hal ini membuat penurunan pada keuntungan perusahaan. Adanya sebuah fenomena pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan mengalami penurunan rata-rata inflasi pada tahun 2015 sebesar 6,38% menjadi 3,52%, diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 3,23% menjadi 8,73%. Pada PT. London Sumatera Indonesia Tbk dengan penurunan inflasi diikuti dengan penurunan profitabilitas pada tahun 2015 dengan besar inflasi rata-rata tahun 2015 sebesar 6,38% menurun menjadi 3,53% ditahun 2016, diikuti dengan penurunan profitabilitas 2015 sebesar 7,04% menjadi 6,27% di tahun 2016, PT. Dharma Satya Nusantara dengan adanya kenaikan inflasi diikuti dengan kenaikan profitabilitas pada tahun 2016 rata-rata inflasi sebesar 3,53% menjadi 3,81% ditahun 2017, diikuti dengan kenaikan profitabilitas 2016 sebesar 3,08% menjadi 8,05% ditahun 2017. PT. Eagle High Plantation Tbk mengalami penurunan inflasi diikuti dengan penurunan profitabilitas, dengan rata-rata inflasi 2017 sebesar 3,81% menjadi 3,19% ditahun 2018, diikuti dengan penurunan profitabilitas 2017 sebesar -1,17% menjadi -2,86% ditahun 2018..Adanya sebuah fenomena ini yang membuat

penulis akan melakukan penelitian mengenai inflasi terhadap profitabilitas (ROA). Menurut penelitian terdahulu (I Gede Putra Adaytmika, 2018) bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan penelitian terdahulu yang berbeda Puguh Runi Prastowo (2018) bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai variabel-variabel tersebut yang terkait pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA, INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018).

1.3. Perumusan Masalah

Kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang memiliki dampak perekonomian yang berpengaruh bagi Indonesia. Indonesia memiliki iklim yang cocok untuk ditanami tumbuhan kelapa sawit. Sehingga keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan kelapa sawit ialah besar. Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit kedua setelah Malaysia di dunia. Dalam mendapatkan sebuah keuntungan yang diharapkan seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini membuat penulis untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, perputraan modal kerja, dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai leverage, likuiditas, perputaran modal kerja, dan inflasi terhadap profitabilitas, maka peneliti akan membuat pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
5. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Leverage (DER) , Likuiditas (CR), Perputaran Modal (WCT), Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018
2. Untuk mengetahui secara parsial yaitu :
 - a. Untuk mengetahui Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018
 - b. Untuk mengetahui Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018

- c. Untuk mengetahui Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018
- d. Untuk mengetahui Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

Dengan tujuan di atas manfaat teoritis yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis, menambah wawasan, pengetahuan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam menganalisa leverage, likuiditas, perputaran modal kerja, inflasi, dan profitabilitas.
2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk yang berminat dalam memperdalam leverage, likuiditas, perputaran modal kerja, inflasi, dan profitabilitas.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pada sektor perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menilai kinerja perusahaan terutama pada aspek keuangan di perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan atas permasalahan yang diangkat, yang terdiri dari beberapa sub-bab. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka penelitian atau landasan teori yang menjadi dasar dalam pengembangan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian (untuk penelitian kuantitatif).

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang bisa ditarik dan berbagai saran yang diberikan baik dari segi teoritis maupun praktis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN